

HUBUNGAN POLA BERFIKIR SISWA KELAS 8 TERHADAP PRESTASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 KOTA SOLOK

Wina Roza Fahira¹, Melliya Putri², Merika Setiawati³

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin^{1,2,3}

winarozaf@gmail.com, melliyatiputri@gmail.com, m3rika18@gmail.com³

Received: 12 Juli 2022; Accepted: 22 Agustus 2022; Published: 1 September 2022

Ed 2022; 3 (2): 151-159

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Berfikir Siswa Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas 8 di SMPN 3 Kota Solok. Metode yang digunakan yaitu Uji Lilifors Normalitas dan Uji Korelasi Product Moment. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling menggunakan Rumus Slovin. Dengan 32 orang yang di ambil sebagai sampel. Untuk variabel pola berfikir menggunakan angket yang di sebar pada siswa yang terpilih sebagai responden penelitian. Sedangkan variabel prestasi belajar didapat dari rekap nilai lapor siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat kuat antara pola berfikir siswa dengan prestasi belajar siswa kelas 8 SMPN 3 Kota Solok.

Kata kunci : *Pola Berfikir, Prestasi Belajar, IPS*

THE RELATIONSHIP OF THE CLASS 8 STUDENT'S THINKING PATTERNS TO LEARNING ACHIEVEMENT IN IPS LESSONS AT SMPN 3 CITY OF SOLOK

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between student thinking patterns and student achievement in grade 8 at elementary school 3 Kota Solok. The method used is the Lilifors test normality and product moment correlation test. Sampling was done by random sampling technique using the Slovin formula. Of students 32 people were taken as samples. For the variable of thinking patterns using a questionnaire distributed to students who were selected as research respondents. While the learning achievement variable is obtained from the recap of the report scores of these students. The results of the analysis show that there is a very strong relationship between students' thinking patterns and student achievement in grade 8 SMPN 3 Kota Solok.

Keywords : *Thinking Pattern, Learning Achievement, IPS*

PENDAHULUAN

Berfikir merupakan tahapan dari proses belajar yang menghasilkan sebuah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membantu untuk menghadapi suatu keadaan dan mengatasi persoalan yang ada sehingga dapat diselesaikan. Pola berfikir yang baik akan membuat seseorang mampu mengambil suatu keputusan yang akan di jadikan sebagai pedoman atau petunjuk didalam merespon perubahan

Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna, yang dianugrahi oleh akal pikiran dan kecerdasan yang berasal dari otak, yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Otak manusia akan melakukan apa pun melalui proses berfikir. Sehingga Usaha manusia dalam mencapai taraf kehidupan yang lebih bermakna akan selalu terikat dengan proses berpikir. Seseorang harus mampu mengembangkan proses berpikirnya. Tetapi tidak semua orang mampu memahami bahwa pentingnya aset berharga yang diberi tuhan, banyak dari manusia melakukan suatu perbuatan tanpa berfikir terlebih dahulu sehingga menyebabkan kerugian pada dirinya sendiri.

Setiap manusia memiliki cara berfikir yang berbeda. Bagaimana cara berfikirnya akan berpengaruh terhadap respon dan menghasilkan hasil yang berbeda. Cara berfikir manusia juga dipengaruhi oleh kemampuan berfikir yang baik. Banyak dari orang-orang hebat yang sukses memiliki kemampuan berfikir yang hebat juga. Sedangkan mereka yang berfikir seadanya maka kehidupannya pun biasa-biasa saja. Kemampuan berfikir tidak datang begitu saja. Walaupun seorang memiliki bakat namun tidak di asah maka kemampuan berfikir tidak dapat berguna dengan baik.

Cara pandang setiap orang merupakan turunan dari pola asuh orangtuanya, sehingga menyebabkan cara pandang antara seorang dengan orang yang lain berbeda-beda pula. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya akan dicerminkan dalam pembentukan minat, motivasi, dan cara berpikir siswa. Pembentukan pola pikir siswa akan berdampak pada cara mereka untuk memandang betapa pentingnya mempelajari sesuatu, termasuk dalam mempelajari IPS. Jika suatu pola pikir yang terbentuk dalam diri peserta didik memandang bahwa IPS sebagai bagian yang saling berhubungan di dalam kehidupannya maka dengan sendirinya mereka akan mempunyai motivasi untuk membangun prestasi belajar.

Pola berfikir yang baik berkaitan dengan adanya motivasi atau dorongan yang terarah. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Peserta didik yang mempunyai kemauan untuk berprestasi akan termotivasi untuk belajar dengan sendirinya, karena dengan belajar seseorang akan memperoleh ilmu yang ingin dicapainya.

Arah berfikir peserta didik juga dipengaruhi oleh Minat dan kebiasaan diri sendiri. Minat memiliki peranan penting untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut begitupun sebaliknya. Dengan adanya minat siswa maka akan memudahkan guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Sehingga dengan mudah pula mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi. (Flora Siagian, 2015)

Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. (Rambe & Yarni, 2019)

Siswa yang terbentuk dengan pola fikir yang baik, dalam mencapai sebuah prestasi belajar pasti mempunyai kepribadian di dukung oleh kemampuan penyesuaian diri (adaptasi), minat belajar yang tinggi dan motivasi dalam mengupayakan hasil yang lebih sempurna di dalam belajar. Pola perilaku yang positif terbentuk dari kebiasaan berfikir

yang positif juga. Kepribadian yang selalu bertanggung jawab, mengerjakan hal yang bisa dikerjakan, berusaha semampunya, berpusat pada prinsip dan tujuan. Maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut memiliki pola berpikir yang optimal. Mindset yang bagus dan pola pikir yang berkembang.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering kali kita melihat terbatasnya peran peserta didik dalam belajar sehingga lebih besarnya peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya prestasi belajar siswa. Proses belajar yang seperti ini akan menimbulkan kebosanan dan kelelahan berfikir, keterampilan yang di peroleh siswa hanyalah berbentuk pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Siswa hanya akan lebih banyak diarahkan untuk menghafal, tanpa dihadapkan kepada masalah untuk berpikir dan bertindak, sehingga proses belajar hanya menyentuh pengembangan kognitif tingkat rendah belum mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pemahaman yang di dapatkan siswa sangat dangkal sehingga terjadi keterbatasan untuk mengetahui pengetahuan lainnya yang justru dapat membantu untuk menyelesaikan masalah. (Fatahullah, 2016)

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa cara pandang seorang siswa dalam belajar akan berdampak pada prestasi belajar. Terutama pentingnya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial akan di hadapkan tentang bagaimana pola berfikir siswa itu sendiri yang terkait dengan kemampuan Penyesuaian diri, Minat belajar dan Motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Hubungan Pola Berfikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan rumus Uji Lilifors Normalitas dan Analisis Korelasi Product Moment. Menurut sugiyono (2013:23) Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis Korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan antara sebab dan akibat.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05. Populasi penelitian ini berasal dari siswa kelas 8 di SMPN 3 Kota Solok, terdiri dari 5 lokal yang berjumlah 151 orang. Dengan jumlah pengambilan sampel sebanyak 32 orang. Sampel siswa di ambil secara random sampling menggunakan Rumus Slovin. Menurut sugiyono (2015:120) “simple random sampling merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas control dilakukan secara acak, yaitu dengan gulungan kertas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini untuk melihat Hubungan Antara Pola Berfikir Dengan Prestasi Belajar Siswa. Dengan Variable X Pola Berfikir dan Variable Y Prestasi Belajar Siswa. Sebelum dilakukannya uji korelasi sudah dilakukan uji prasyarat yang terdiri Atas Uji Lilifors Normalitas data dari kuisioner pola berfikir dan rekap nilai hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	Sig	Keterangan
Pola berfikir	0,1450	0,1542	Distribusi Normal
Prestasi belajar	0,0985	0,1542	Distribusi Normal

Data Pola Berfikir pada tabel 1.1 berasal dari pembagian angket yang dibagikan kepada siswa sebanyak 32 pernyataan untuk selanjutnya di isi dengan memberikan tanda centang pada pernyataan yang di setuju. Hasil Uji Normalitas diperoleh besarnya nilai probilitas (sig) hitung adalah sebesar 0,1450 dengan probilitas nilai (sig) tabel 0,1542. Dengan demikian Uji Normalitas menunjukkan tingkat berfikir siswa berada di bawah signifikan 5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat berfikir siswa berdistribusi normal.

Data Prestasi Siwa pada tabel 1.1 berasal dari rekap nilai siswa pada semester III. Hasil Uji Normalitas diperoleh besarnya nilai probilitas (sig) hitung adalah sebesar 0,0984 dengan probilitas nilai (sig) tabel 0,1542. Dengan demikian Uji Normalitas menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa berada di bawah signifikan 5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat prestasi siswa berdistribusi normal.

(Rumus Uji Korelasi Product Moment)

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2} \quad n \sum Y_i^2 - \sum Y_i^2}$$

dengan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara Y dan X
- X_i = Variabel bebas (*independent*)
- Y = Variabel terikat (*dependent*)
- n = Banyak data

Tabel 1.2 Uji Korelasi Product Moment

NO	X	Y	
1	82	75	
2	93	75	r hitung = 0,94806
3	94	75	r tabel = 0,349
4	104	78	
5	106	78	
6	106	79	Kesimpulan : r hitung lebih besar dari r tabel
7	108	79	0,948062 > 0,349 (data valid)
8	109	79	H0 ditolak, Ha diteima
9	111	79	Jadi, terdapat hubungan anantara hubungan pola berfikir dengan prestasi belajar siswa
10	111	81	
11	113	81	
12	114	81	
13	114	82	
14	115	82	
15	115	83	
16	115	83	
17	116	83	
18	117	84	
19	117	84	
20	118	87	
21	119	87	
22	120	87	
23	120	87	
24	121	88	
25	121	89	
26	127	89	
27	130	89	
28	131	90	
29	133	91	
30	136	91	
31	142	92	
32	145	94	

Pada tabel 1.1 Uji Korelasi Product Moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,94 atau 94% dengan nilai probabilitas (sig) tabel 0,05 (0,349) ini menggambarkan bahwan distribusi nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel. Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variable di dalam penelitian. Kesimpulan korelasi menunjukkan hubungan antara 2 variabel, bahwa hubungan pola berfikir siswa terhadap prestasi belajar siswa mempunyai hubungan positif dan sangat kuat.

Artinya, jika siswa mampu mengembangkan potensi pola berfikirnya dengan baik maka prestasi belajarnya juga akan meningkat secara optimal dan semakin baik. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu mengembangkan potensi berfikirnya dengan baik, maka prestasi belajarnya akan sangat lemah dan biasa-biasa saja.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara pola berfikir siswa terhadap prestasi belajar dalam pelajaran IPS. Pola fikir yang berkembang dengan baik akan mempengaruhi peningkatan prestasi dalam belajar begitupun sebaliknya. Apabila seorang siswa tidak memiliki kemampuan berfikir yang optimal maka prestasi belajarnya akan sangat lemah.

Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa kelas 8 di SMPN 3 Kota Solok yang berfikir dengan rasional sudah mampu mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri untuk mengikuti setiap proses dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar. Pendapat ini juga didukung oleh Penelitian Achyar (2001), bahwa penyesuaian diri berkorelasi dengan prestasi belajar dimana penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar siswa.

Individu yang memiliki kesiapan maka mereka akan selalu siap menghadapi segala hal dengan caranya sendiri tanpa keraguan. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113) bahwa “kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Individu yang siap akan memiliki kualitas yang unggul dalam belajar. Menurut Agoes Soejanto (1991:5) kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar.

Siswa yang belum memiliki kesiapan dalam belajar akan menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Sedangkan siswa dengan kesiapan penuh mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sehingga tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan dalam proses belajar cenderung akan fokus dan memperhatikan pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Siswa akan lebih mempersiapkan diri menerima pembelajaran dan mengikuti prosesnya dengan serius. Sehingga terciptalah konsentrasi dalam belajar karena kesiapannya yang sudah matang.

Penyesuaian diri dalam belajar merupakan kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi dalam proses belajar sehingga dapat membuat individu dapat menghadapi perubahan yang terjadi dalam belajar. Bagaimana seorang siswa mampu berfikir sebelum bertindak, bersikap dan berperilaku sebelum mengambil sebuah keputusan.

Perbedaan cara pandang antara individu dengan individu yang lainnya juga mengakibatkan perbedaan penyesuaian diri dalam belajar. Pengaruh keadaan fisik, kematangan dalam berfikir, faktor lingkungan dan budaya yang berbeda di masing-masing individu. Adanya keterbatasan berfikir dan kurangnya pemahaman membuat siswa menghadapi kesulitan dalam belajar. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa akan lebih banyak dihadapkan mengenai teori dibandingkan dengan angka. Sehingga tak jarang banyak siswa yang menganggap dirinya tidak sanggup belajar IPS. Pada siswa kelas 8 di SMP N 3 Kota Solok ini, mereka sudah mampu untuk mengikuti PBM IPS sesuai gaya belajar yang mereka sukai.

Penyesuaian diri dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor teman sebaya. Teman

sebayu dapat memberikan motivasi sekaligus menciptakan suasana yang membangun saat berada sedang di dalam kelas. Lingkungan Teman Sebayu yang positif akan mendukung Prestasi Belajar. Adanya semangat dalam belajar dan setiap keingintahuan dalam belajar akan dapat di selesaikan bersama-sama. Sebaliknya jika Disiplin Belajar rendah dengan Lingkungan Teman Sebayu yang kurang mendukung maka Prestasi Belajar juga akan rendah. Sehingga mempengaruhi Prestasi Belajar tersebut (Tego Saputro, 2012)

Dalam berfikir akan ada kontribusi minat di dalamnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 8 sudah menumbuhkan minat dalam belajar IPS. Bagi siswa yang berminat dalam belajar mereka akan cenderung untuk selalu mengikuti proses belajar, mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan PBM IPS, seperti mengecek jadwal belajar dan mengulang kembali hasil belajar yang telah didapatkan disekolah, untuk selanjutnya diulang dirumah dengan bersungguh-sungguh dalam mengupayakan hasil belajar yang lebih sempurna.

Minat adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa secara tetap dalam Mengikuti proses belajar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal tertentu cenderung memberikan perhatian dan respon yang besar terhadap hal tersebut. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Minat merupakan campuran antara perasaan, Harapan, pendirian, prasangka, prasangka-prasangka, rasa takut, dan kecenderungan yang dapat mempengaruhi perhatian dan cara berfikir seseorang terhadap suatu perhatian tertentu.

Pencapaian prestasi siswa dalam sesuatu mata pelajaran juga bergantung kepada minat, karena minat menentukan tercapainya tujuan belajar. Dengan adanya minat juga akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Sehingga didalam mencapai peningkatan prestasi belajar perlu adanya dorongan untuk menumbuhkan minat belajar yang dilakukan oleh guru, semangat guru dalam mengajar berhubungan erat dengan minat siswa. Apabila guru memiliki semangat untuk memberikan pemaparan materi yang efektif dan optimal maka siswa juga akan semangat memahami materi yang di paparkan. Karena Seorang guru dapat membangkitkan minat belajar siswa, jika guru tersebut tidak memiliki minat dalam memberikan materi pelajaran IPS, sebaliknya saat mengikuti PBM siswa akan lebih cepat merasa bosan dan mengantuk karena tidak adanya energi dari pembawaan guru dalam belajar. Siswa yang sudah mempunyai kebiasaan belajar cenderung hidup dengan disiplin dan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi. (Flora Siagian, 2015)

Berdasarkan perhitungan penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar IPS dengan cara berfikir siswa yang berdampak terhadap prestasi belajar. Siswa cenderung mendisiplinkan diri untuk selalu datang tepat waktu dan serius mengikuti PBM.

Motivasi Belajar merupakan suatu usaha secara sadar untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai pendorong mental untuk menggerakkan dan mengarahkan

perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

alam kenyataannya hampir semua siswa yang memakai jam belajar IPS hanya sebagai proses pbn semata. Tanpa adanya implikasi yang menumbuhkan inspirasi pada kehidupan nyata. Padahal jika dalam PBM di berikan pemberian motivasi maka akan berdampak lebih baik dan maksimal yang meningkatkan daya berfikir mengenai wawasan kehidupan. Jadi jika peran guru mampu mengembangkan pola fikir saat mengajar dalam berbagai kalimat motivasi ditengah kejenuhan dalam mencerna pembelajaran, pasti akan terbentuk hal yang luar biasa di kemudian hari. Diharapkan dengan pemberian motivasi di sela-sela kegiatan mengajar memberikan stimulasi pada otak siswa ke arah yang inovatif dan kemampuan berfikir yang lebih matang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai pola berfikir yang bagus dengan kemampuan untuk mengembangkan aspek-aspek dan kompetensi yang di miliki dari dalam diri, maka akan bisa mencapai tingkat prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran IPS. Yaitu siswa yang mampu menyesuaikan dirinya dengan perubahan dan memakai cara pandang pada arah yang positif, mengasah minat dan menumbuhkan motivasi. Dengan adanya peran guru untuk mengarahkan dan membimbing serta kesungguhan siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya tentang Hubungan Pola Berfikir Terhadap Prestasi Belajar Siswa dapat disimpulkan sebagai berikut : Koefisien korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat antara pola berikir dengan prestasi belajar di SMP N 3 Kota Solok pada siswa kelas 8. H_0 ditolak dan H_a diterima membuktikan bahwa prestasi belajar akan meningkat jika seseorang memiliki pola berfikir yang bagus dan cara pandang yang tepat. Dalam mencapai Prestasi Belajar, Pola Berfikir Siswa akan di pengaruhi oleh aspek Penyesuaian diri, Minat dan Motivasi siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Dardiri, A., & Handayani, Nur, A. (2016). Studi Konseptual Pengukuran Kinerja Akademik Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Pendidikan*, 122–136.
- Arifin, M., Dardiri, A., Handayani, A. N., Kejuruan, P., & Malang, P. N. (2016). *MAHASISWA*. 053, 1943–1951.
- Asih, T. (2018). Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik di Kota Metro. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 9–17.
- Assmarqandi, P., & Hayati, L. (2021). *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir logis matematis siswa pada materi program linier*. 1, 163–175.
- Fatahullah, M. M. (2016). *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ips* Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Gorontalo, U. N., Saintifik, M., Kritis, B., & Gorontalo, U. N. (2020). *The Development Of Social Studies Learning Devices With Scientific Method To Improve Critical Thinking Of Elementary Pendahuluan Jurnal Ilmiah “ Pendidikan Dasar ” Vol . VII No . 1 Januari 2020*. VII(1), 12–29.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.

- http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Nur, A. S., & Massang, B. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri Di Kota Merauke. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.24014/sjme.v2i2.2067>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Semarang, U. N., & Artikel, I. T. (2012). *Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended*. 3(September).
- Tego Saputro, S. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Singgih Tego Saputro & Pardiman Halaman*, X(1), 78–97.
- The Factors That Influence Societys ' Mind Set On The*. (N.d.).
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020). Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2(Smyth 2015), 144–149. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/314>
- Wolfman, L. S. B. A. (2013). Pola Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001_Full%5B1%5D.pdf
- Jordan. 2013. “Landasan Teori Prestasi Belajar.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Mawarni, Fitriana, dan Yessi Fitriani. 2019. “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin.” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 9(2): 133.
- Yeni, Reza Febra, Eliza Eliza, dan Afnibar Afnibar. 2018. “Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Imam Bonjol Padang.” *Al Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*: 53–63. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/135>.